



STRATEGI PENANGANAN KREDIT MACET PADA KOPERASI KARYAWAN BI SMK YOHANES XXIII MAUMERE

Arisandy Nau¹, Imanuel Wellem², Nunsio Handrian Meylano³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: arisandymathius@gmail.com

Abstrack

This study aims to analyze the strategies for handling bad debts at the Maju Terus Employee Cooperative at SMK Yohanes XXIII Maumere. The main problem faced by the cooperative is the increasing bad debts, most of which come from member arrears on daily transactions through the cash-on-account system, such as purchasing office stationery and photocopy services. This condition affects the cooperative's liquidity and reduces the effectiveness of services to members. The method used in this study is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation during internship activities. The research results indicate that the main causes of bad debts include low member discipline, lack of supervision, and weak credit management systems. Strategies that can be applied to address these issues include rescheduling payments, establishing stricter credit rules, increasing supervision, as well as providing guidance and education to members on the importance of responsibility in payments. The implementation of these strategies is expected to improve the quality of credit management, maintain the financial stability of the cooperative, and increase the members' welfare sustainably.

Keywords: Cooperative, Non-performing Loan, Handlinng Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanganan kredit macet pada Koperasi Karyawan Maju Terus di SMK Yohanes XXIII Maumere. Permasalahan utama yang dihadapi koperasi adalah meningkatnya kredit macet yang sebagian besar berasal dari tunggakan anggota atas transaksi harian melalui sistem kas bon, seperti pembelian alat tulis kantor dan jasa fotocopy. Kondisi ini berdampak pada terganggunya likuiditas koperasi serta menurunnya efektivitas pelayanan kepada anggota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama kredit macet meliputi rendahnya disiplin anggota, kurangnya pengawasan, serta lemahnya sistem pengelolaan kredit. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain penjadwalan ulang pembayaran (rescheduling), penetapan aturan kredit yang lebih tegas, peningkatan pengawasan, serta pembinaan dan edukasi kepada anggota mengenai pentingnya tanggung jawab dalam pembayaran. Penerapan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan kredit, menjaga stabilitas keuangan koperasi, serta meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Koperasi, Kredit Macet, Strategi Penanganan

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia adalah sistem dari seluruh kegiatan ekonomi yang berlangsung di Indonesia, di mana masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha bersama-sama melakukan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perekonomian Indonesia menurut UUD 1945 dirumuskan dalam Pasal 33, yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha Bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Kegiatan perekonomian Indonesia diselenggarakan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi.

Perekonomian nasional disusun sebagai usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan, di mana seluruh kegiatan ekonomi harus dilaksanakan secara adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kepentingan rakyat Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sikka secara adil dan merata, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu Pendidikan tinggi yang mampu mencetak SDM yang unggul adalah Universitas Nusa Nipa. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Universitas Nusa Nipa (UNIPA) berkomitmen untuk mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya.

Menurut Menurut Kemendikbud, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan guna mempersiapkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi, mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan seperti proyek di desa, penelitian, pertukaran pelajar, kewirausahaan, serta pengalaman langsung di dunia

industri melalui kegiatan magang. Kegiatan magang ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan Maju Terus SMK Yohanes XXIII Maumere.

SMKS YOHANES XXIII MAUMERE merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1985 dengan Nomor SK Pendirian 17359/I 21.09/I/1985 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1086 siswa ini dibimbing oleh 55 guru yang profesional di bidangnya. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMKS Yohanes XXIII Maumere memiliki fokus dalam pengetahuan dan praktik. Selain beregrak dalam bidang pendidikan Sekolah ini juga mempunyai usaha Koperasi Karyawan.

Koperasi ini bernama Koperasi Karyawan Maju Terus dengan nama singkat KOPKAR MAJU TERUS yang didirikan pada tanggal 09 Desember tahun 2000 dan berkedudukan di Kelurahan Beru, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan berlandaskan UUD 1945 dan berdasarkan asas kekeluargaan, koperasi ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat pada umumnya dalam rangka usaha menggalang terlaksananya kopersi yang sejahtera, adil dan makmur. Berikut adalah jumlah anggota dalam Koperasi Maju Terus.

Tabel 1.1; Jumlah Anggota Koperasi Karyawan Maju Terus

Jenis Kelamin	Jumlah Anggota
Laki-Laki	24
Perempuan	10
Total	34

Sumber : Data Wawancara Langsung

Koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam, konsumsi, dan unit produktif. Penulis ditempatkan di unit simpan pinjam yang memiliki tugas yaitu mengelola usaha foto copy, jilid, laminating, dan penjualan ATK sekolah sebagai sumber pendapatan dan penyediaan kebutuhan anggota. Dalam kegiatan magang penulis menemukan satu masalah yang sering terjadi di koperasi karyawan yaitu kredit macet. Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil wawancara dengan pihak pengurus, sumber utama dari kredit macet ini bukanlah berasal dari pinjaman uang konvensional, melainkan dari tunggakan anggota atas penggunaan fasilitas usaha ekonomi koperasi. Secara spesifik, tunggakan ini muncul dari transaksi harian anggota, seperti pembelian barang atau layanan dengan sistem “kas bon” atau kredit. Fasilitas yang sering digunakan meliputi layanan fotokopi, pencetakan dokumen, dan pemenuhan kebutuhan ATK (Alat Tulis Kantor).

Mayoritas anggota yang terlibat dalam penunggakan adalah guru dan pegawai SMK Yohanes XXIII Maumere, yang merupakan basis keanggotaan utama dan inti dari Koperasi Maju Terus. Kondisi kredit macet yang terus meningkat ini menimbulkan serangkaian dampak negatif yang merugikan secara internal maupun eksternal. Dampak internal yang paling nyata adalah terganggunya likuiditas koperasi. Uang yang

seharusnya berputar untuk membiayai operasional, pengembangan usaha atau penyaluran pinjaman, menjadi tertahan dalam bentuk piutang tak tertagih.

Yang lebih krusial, permasalahan ini secara langsung mengancam pencapaian salah satu tujuan utama koperasi, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip gotong royong dan kemandirian. Kredit macet menghambat kemampuan koperasi untuk memberikan manfaat ekonomi dan pelayanan optimal bagi seluruh anggotanya. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, potensi pertumbuhan usaha koperasi akan terhenti, dan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi pun dapat menuru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat laporan magang dengan judul **“Strategi penanganan kredit macet pada koperasi maju terus di SMK Yohanes XXII - Mauemere”**.

Tinjauan Teori

Koperasi

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, yang kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dan sekaligus merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi juga diatur dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat (1), yang menyatakan bahwa perekonomian nasional disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Menurut Hatta dikutip oleh Sattar, dalam (Fitri et al.,2022:2) Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Dari pengertian tersebut koperasi merupakan badan usaha yang berisi perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama untuk menjalankan sebuah usaha dengan berlandaskan dengan kegiatan yang berdasarkan dengan prinsip

koperasi sekaligus sebagai pergerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Kredit Macet

Menurut Subagyo kredit macet merupakan keadaan dimana kesulitan dalam melaksanakan angsuran dan pelunasan pada jadwal yang telah ditentukan sesuai isi dan aturan di dalam perjanjian awal pengajuan yang telah diajukan, penyebab hal ini dapat terjadi karena unsur kesengajaan pihak debitur ataupun bisa terjadi karena keadaan diluar prediksi awal yang mengakibatkan debitur tidak dapat melakukan apa yang menjadi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan awal (Arisandi.,et al 2023:3).

Kredit macet pada Koperasi adalah margin dan komitmen anggota koperasi, sedangkan jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan tidak mempengaruhi kredit macet (Lamuntazor.,et al 2024:96). Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah dimana koperasi memperoleh rugi yang potensial (Santi.,et al 2025:54).

Strategi Penanganan

Menurut Hasibuan S.P Malayu (2017:115) kredit bermasalah harus secepatnya segera di selesaikan agar dapat meminimalisir kerugian yang lebih besar, untuk dapat dihindari dapat menggunakan dengan cara:

1. *Reschedulling* (Penjadwalan Ulang) yaitu terjadinya perubahan syarat kredit yang menyangkut jadwal pembayaran dengan jangka waktu masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit.
2. *Reconditioning* (Persyaratan Ulang) yaitu perubahan sebagian atau syarat-syarat kredit yang meliputi perubahan penjadwal pembayaran, jangka waktu,

tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan-persyaratan lainnya.

3. *Restructuring* (Penataan Ulang) yaitu berupa melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit, atau melakukan konversi sebagian atau tunggakan bunga menjadi pokok kredit

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen koperasi dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data sehingga diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Rescheduling

- a. Penyesuaian Tanggal Jatuh Tempo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Simpan Pinjam, pihak koperasi menetapkan bahwa penagihan kas bon ATK dan layanan jasa lainnya dilakukan setiap bulan tepat pada tanggal gaji guru serta pegawai SMK Yohanes XXIII Maumere.

- b. Perpanjangan jangka waktu pelunasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Simpan Pinjam, koperasi memberikan kelonggaran waktu bagi anggota yang menunggak dengan syarat pelunasan dilakukan setiap bulan tepat pada tanggal gajian.

c. Jadwal Angsuran Baru

Melalui mekanisme, unit simpan pinjam mengakomodasi keterbatasan likuiditas anggota dengan membagi beban tunggakan ke dalam tenor yang lebih panjang, yang didukung oleh sub-indikator administrasi berupa kesepakatan tertulis serta pengawasan arus kas secara berkala

2. Reconditioning

a. Masa Tenggang (*Grace Period*)

Adanya fleksibilitas dalam struktur pembayaran yang mana anggota diberikan penangguhan tagihan tanpa sanksi untuk menjaga stabilitas likuiditas mereka, namun tetap disertai dengan sub-indikator keberlanjutan akses layanan pada unit jasa lain seperti fotokopi dan jilid.

b. Peninjauan Skema Kas Bon

Secara teknis, kebijakan ini menunjukkan komitmen lembaga dalam menjaga stabilitas arus kas melalui mekanisme mitigasi risiko, di mana penilaian kelayakan (kredit) menjadi tolok ukur utama dalam pemberian fasilitas kasbon.

c. Keringanan Denda

Kebijakan ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya mengedepankan aspek profit semata, tetapi juga mengimplementasikan nilai humanis melalui mekanisme pengampunan denda sebagai solusi atas kendala likuiditas anggota.

3. Restructuring

a. Konversi ke Simpanan

Kebijakan pemotongan SHU secara otomatis menunjukkan langkah strategis dalam manajemen risiko kredit untuk menekan rasio kredit macet (*Non-Performing Loan*) dengan memanfaatkan hak bagi hasil anggota sebagai jaminan pelunasan.

b. Konsolidasi Utang

Melalui penggabungan total utang dari unit simpan pinjam dan unit toko, lembaga menerapkan mekanisme satu pandangan terhadap profil risiko anggota, yang memungkinkan pemantauan kewajiban secara lebih komprehensif dan akurat.

c. Pemotongan Gaji Otomatis

Pengurus koperasi dan bendahara gaji menunjukkan adanya integrasi sistem penggaji dengan administrasi piutang, yang bertujuan untuk meminimalisir risiko gagal bayar serta meningkatkan efisiensi operasional dalam pemungutan angsuran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa penanganan kredit bermasalah di Unit simpan pinjam tidak terlepas dari aktivitas administratif yang terstruktur, seperti rekapitulasi piutang anggota dan pencatatan transaksi harian. Kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam memperoleh data yang akurat terkait kondisi keuangan anggota serta tingkat kelancaran pengembalian kredit. Melalui data tersebut, lembaga dapat mengidentifikasi sejak dini potensi terjadinya kredit macet sehingga langkah antisipatif dapat segera dilakukan.

Rekapitulasi piutang anggota berperan sebagai alat kontrol internal yang efektif dalam memantau perkembangan kewajiban anggota dari waktu ke waktu. Data piutang

yang tersusun secara sistematis memungkinkan pengurus untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan bayar anggota. Hal ini sejalan dengan teori manajemen kredit yang menekankan pentingnya monitoring berkelanjutan guna meminimalkan risiko kerugian lembaga. Dengan demikian, pengambilan keputusan terkait kebijakan kredit dapat dilakukan berdasarkan informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Dari sisi penerapan strategi, penanganan kredit bermasalah tidak hanya dilakukan melalui pendekatan administratif, tetapi juga melalui komunikasi persuasif kepada anggota. Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil Lembaga Sekolah dalam menangani kredit bermasalah dapat dinilai cukup efektif dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi dan kesejahteraan anggotanya. Kombinasi antara pengelolaan administratif yang tertib, penerapan prinsip kepercayaan, serta pendekatan kekeluargaan menjadi kekuatan utama dalam meminimalkan risiko kredit macet. Dengan penguatan sistem dan komitmen bersama, strategi ini berpotensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi keberlangsungan koperasi.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penanganan kredit bermasalah di unit simpan pinjam dilaksanakan melalui perpaduan antara pengelolaan administratif yang tertib dan pendekatan sosial yang humanis. Rekapitulasi piutang anggota serta pencatatan transaksi harian terbukti menjadi instrumen penting dalam menyediakan data keuangan yang akurat, sehingga lembaga mampu melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara tepat guna meminimalkan risiko kredit macet.

Selain itu, penerapan prinsip kepercayaan dan asas kekeluargaan menunjukkan bahwa strategi penanganan kredit tidak semata-mata berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan hubungan sosial dan tanggung jawab moral anggota. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kedisiplinan anggota, strategi yang diterapkan secara keseluruhan dinilai cukup efektif dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi.

Oleh karena itu, dengan evaluasi dan penyempurnaan yang berkelanjutan, sistem penanganan kredit bermasalah di Unit simpan pinjam berpotensi mendukung keberlanjutan koperasi serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penanganan kredit bermasalah di Unit Simpan Pinjam adalah sebagai berikut:

1. Unit Simpan Pinjam disarankan untuk terus memperkuat sistem administrasi keuangan, khususnya dalam rekapitulasi piutang anggota dan pencatatan transaksi harian, agar data yang dihasilkan semakin akurat, tertib, dan mudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Perlu dilakukan peningkatan sistem pengawasan dan monitoring kredit secara berkala dengan prosedur yang lebih terstruktur.
3. Unit Simpan Pinjam diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan edukasi kepada anggota mengenai pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban kredit.
4. Pendekatan persuasif yang berlandaskan prinsip kepercayaan dan asas kekeluargaan sebaiknya tetap dipertahankan, namun perlu diimbangi dengan kebijakan yang jelas

dan konsisten agar tidak menimbulkan kelonggaran yang berlebihan dalam pengelolaan kredit.

5. Disarankan agar Unit Simpan Pinjam melakukan evaluasi dan penyempurnaan kebijakan penanganan kredit secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kondisi sosial, ekonomi, dan karakteristik anggota. Dengan demikian, strategi yang diterapkan dapat semakin efektif dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi serta mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan seluruh anggotanya.

Daftar Pustaka

- Arisandi, A., Mitan, W., & Dilia, S. M. (2023). Implementasi Restrukturisasi Dalam Upaya Penanganan Kredit Macet Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 251-261.
- Fahrudin, F., Sunaika, S., & Fitri, M. (2022). Analisa Peran Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Operasional terhadap Koperasi PP. Nurul Jadid. *KEADABAN: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1-8.
- Fahrudin, F., Sunaika, S., & Fitri, M. (2022). Analisa Peran Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Operasional terhadap Koperasi PP. Nurul Jadid. *KEADABAN: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1-8.
- Frida, N. (2023). Peran Koperasi Syariah BMT El-Mizan Annafii dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Syarikat: *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6 (1), 27–36.
- Supriyadi, D. (1979). Peran Koperasi Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan dan Sebagai Mitra Strategis Perusahaan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13 (2), 277–288.
- Usman, M., & Ispriyarso, B. Koperasi Model Multipihak Sebagai Perwujudan Pembentukan Koperasi Modern di Indonesia. *Notarius*, 17(2), 974-994.
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 522-530.
- Ramadhani, F. P., & Mustaqimah, R. (2025). Analisis Asas Dan Landasan Koperasi Dalam Mensejahterakan Anggota (Studi Kasus Koperasi KP-RI Kamal). *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 49-54.
- Ahna, M. A., & Riyadlo, M. A. (2025). Analisis Implementasi Landasan, Asas, Dan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Sejahtera (Yogyakarta). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Arisandi, A., Mitan, W., & Dilia, S. M. (2023). Implementasi Restrukturisasi Dalam Upaya Penanganan Kredit Macet Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 251-261.
- Arisandi, A., Mitan, W., & Dilia, S. M. (2023). Implementasi Restrukturisasi Dalam Upaya Penanganan Kredit Macet Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 251-261.
- Pohan, K. I., & Rokan, M. K. (2022). Analisis Permasalahan Kredit Macet. *ALEXANDRIA*

- (*Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*), 3(1), 21-24.
- Oppusungu, L. S., Tobing, F., Siregar, E., & Juniasti, R. (2023). Analisis Terhadap Solusi Penanganan Kredit Bermasalah Dampak Pandemi Covid 19 Pada Perbankan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 13(1), 15-24.
- Pohan, K. I., & Rokan, M. K. (2022). Analisis Permasalahan Kredit Macet. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 3(1), 21-24.
- Laia, P. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dikoperasi (Cu) Sohagaini Kecamatan Lahusa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(2), 1-14.
- Laia, P. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dikoperasi (Cu) Sohagaini Kecamatan Lahusa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(2), 1-14.
- Rahmiyanti, D. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Ranaka Sejahtera Bersama Kupang. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 12(1), 53-61.
- Alchuurun'ain, A., & Kurniawati, Y. (2025). Analisa Kredit Macet Pada Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1503-1507.
- Khumaira, M. A. A., Ramadanti, A. O., Damayanti, D. P., Rahmadani, O. P., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Strategi Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 277-287.
- Khumaira, M. A. A., Ramadanti, A. O., Damayanti, D. P., Rahmadani, O. P., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Strategi Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 277-287.
- Brilian, F., & Novalita, D. P. (2025). Strategi Penanganan Keluhan Wisatawan Dalam Menjaga Citra Dan Loyalitas Di Hotel Grafika Cikole, Lembang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Mulyani, S., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Dan Penagihan Kredit Untuk Mencegah Kredit Macet Pada Koperasi Kpri Sejahtera Bersama Dinas Koperasi Ukm Kota Medan. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3(2), 192-199.
- Sari, P. N., & Mustoffa, A. F. (2023). Analisis Strategi Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. BPR Aswaja Ponorogo. *JAPP: JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN PORTOFOLIO*, 3(1), 1-7.
- Mulyani, S., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Dan Penagihan Kredit Untuk Mencegah Kredit Macet Pada Koperasi Kpri Sejahtera Bersama Dinas Koperasi Ukm Kota Medan. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3(2), 192-199.
- Timuneno, A. Y. W. (2022). Pengaruh Evaluasi Kredit dan Pengawasan Kredit terhadap Risiko Kredit Macet. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 207-223.
- Priatna, H., & Utami, S. R. (2024). Pengaruh Kebijakan Kredit dan Kompetensi Manajemen terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih pada Perusahaan PT Dialogue Garmino Utama. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 15(03), 15-28.
- Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(1), 146-157.
- Nugroho, G. W. (2025). Analisis Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal dalam Mengatasi Kredit Bermasalah (Studi Kasus di Bank BJB KCP Jampang Kulon pada Produk Kredit Ritel Periode 2022-2024). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(4).